

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Dalam Era Digital Untuk Peningkatan Kepribadian Siswa Di SMK Andalusia 1 Wonosobo

Nova Qhorisiatul Zhakira

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

novazhakira12@gmail.com

Salis Irvan Fuadi

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

irvan@unsig.ac.id

Noor Aziz

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

noorazizjafar@gmail.com

Alamat: Jl. K.H. Hasyim Asy'ari Km. 3 Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo

E-mail: novazhakira12@gmail.com

Abstract: Various forms of innovation and creation are needed in the field of education because in order to advance education, it has always undergone metamorphosis over thousands of years. The current behavior of Indonesian students is reflected in their worrying personalities and tends to decline quite sharply. It was found that many students pay little attention to manners and manners, especially when interacting with senior citizens. The aim of this research is to determine the use of technology in Islamic Religious Education in the digital era. to find out more about the character of class XI students at SMK Andalusia 1 Wonosobo. to find out whether digital media-based Islamic Religious Education courses can help class XI Andalusia 1 Wonosobo students become better human beings. The research methodology used in this research is quantitative. Quantitative research methodology refers to a particular type of research that is orderly, systematic, and well structured from the start until the research design is developed. This kind of research requires a lot of calculations, from data collection, interpretation, to presenting the results. Participants in this research were class XI students at SMK Andalusia 1 Wonosobo. At the conclusion of the study, it may be more acceptable to include figures, tables, graphs, or other displays. The research results showed that based on digital era technology and multiple choice questions, the experimental class (AKL1) obtained an average PAI score of 84.5, with the highest score being 90 and the lowest being 71. In contrast, the control group using traditional techniques had an average score 78.8, with the highest score of 87 and the lowest score of 71. The average pretest and posttest scores for PAI learning based on digital era technology in the two classes above show an increase in the average score in the experimental group compared to what happened in the control group. The average learning outcomes are also higher in the experimental class. Class personality comes in second. Third, utilizing technology in the digital era to teach Islamic Religious Education and help students become better humans. It is clear that there is a significant difference between the experimental class and the control class if the significance value is less than 0.05. class post-test results. The analysis findings show that the children's personalities have developed.

Keywords: Islamic Religious Education, Technology, Digital Era, Personality.

Abstrak: Berbagai bentuk inovasi dan kreasi diperlukan dalam bidang pendidikan karena dalam rangka memajukan pendidikan selalu mengalami metamorfosis selama ribuan tahun. Perilaku pelajar Indonesia saat ini tercermin dari kepribadiannya yang memprihatinkan dan cenderung menurun cukup tajam. Ditemukan bahwa banyak siswa kurang memperhatikan sopan santun dan sopan santun, terutama ketika berinteraksi dengan warga lanjut usia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam di era digital. untuk mengetahui lebih jauh tentang karakter siswa kelas XI SMK Andalusia 1 Wonosobo. untuk mengetahui apakah mata kuliah Pendidikan Agama Islam berbasis media digital dapat membantu siswa kelas XI Andalusia 1 Wonosobo menjadi manusia yang lebih baik. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metodologi penelitian kuantitatif mengacu pada jenis penelitian tertentu yang

teratur, sistematis, dan terstruktur dengan baik sejak awal hingga desain penelitian dikembangkan. Penelitian semacam ini memerlukan banyak perhitungan, mulai dari pengumpulan data, interpretasi, hingga penyajian hasil. Partisipasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Andalusia 1 Wonosobo. Pada kesimpulan penelitian, mungkin lebih dapat diterima untuk menyertakan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan teknologi era digital dan soal pilihan ganda, kelas eksperimen (AKL1) memperoleh nilai rata-rata PAI sebesar 84,5, dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 71. Sebaliknya, kelompok kontrol yang menggunakan teknik tradisional memiliki skor rata-rata 78,8, dengan skor tertinggi 87 dan skor terendah 71. Rata-rata nilai pretest dan posttest pembelajaran PAI berbasis teknologi era digital pada kedua kelas tersebut di atas menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan yang terjadi pada kelompok kontrol. Rata-rata hasil belajar juga lebih tinggi pada kelas eksperimen. Kepribadian kelas berada di urutan kedua. Ketiga, memanfaatkan teknologi di era digital untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam dan membantu siswa menjadi manusia yang lebih baik. Terlihat jelas terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil post-test kelas. Temuan analisis menunjukkan bahwa kepribadian anak-anak telah berkembang.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Teknologi, Era Digital, Kepribadian.*

LATAR BELAKANG

Pengertian pendidikan terdapat dalam undang-undang no. 20 Tahun 2003 yang dikutip oleh Zeni Luthfiah adalah “usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dimilikinya.” kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara”. Belajar adalah proses di mana sekelompok orang mewariskan kebiasaan, pengetahuan, dan keterampilan mereka dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui instruksi, pelatihan, dan pembelajaran. Selain bersifat otodidak, pendidikan sering kali dilakukan dengan bantuan orang tua. Suatu bangsa akan semakin maju jika sistem pendidikannya semakin maju. Jika sektor pendidikan yang penting bagi pertumbuhan dijadikan prioritas, maka bangsa ini akan maju dan berkembang. Kemajuan teknologi mulai memberikan dampak yang baik dalam bidang pendidikan karena membawa beberapa perubahan yang cukup substansial dalam bidang tersebut.

Reformasi pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman, khususnya pemanfaatan internet sebagai alat komunikasi dan informasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan taraf pendidikan karena kemajuan teknis di bidangnya. Terbukti di era digital ini bahwa mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan menyediakan akses luas terhadap pengetahuan dan meningkatkan pengalaman pendidikan, teknologi dapat membantu kita meningkatkan standar pendidikan. Internet merupakan media yang berkembang pesat di era digital. Setiap orang dapat dengan mudah, cepat, dan akurat mengakses segala informasi di

internet. Kita dapat mencerna informasi dengan cepat dan efisien serta memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan guru berkat teknologi. Di era digital, penggunaan teknologi dalam pendidikan memiliki banyak keuntungan, baik untuk tujuan pembelajaran maupun pengelolaan operasional sekolah.

Menurut Allah SWT, Q.S. Az-Zumar (39): 9 menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimasukkan dalam Al-Qur'an dalam Islam.

أَمَّنْ هُوَ قَتِيْتُ عَائَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ٩

Artinya: (Apakah kamu, wahai musyrik, lebih beruntung?) ataukah orang yang beribadah di malam hari sambil berdiri dan rukuk, takut (hukuman) di akhirat dan berdoa mohon kasih sayang kepada Tuhannya? “Apakah ada orang yang mempunyai ilmu yang sama dengan orang yang tidak mempunyai ilmu itu?” Memang benar, kemampuan belajar merupakan salah satu tanda kecerdasan.

Ayat di atas memperjelas bahwa kita diwajibkan oleh Allah SWT untuk terus menyelidiki dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini ditunjukkan oleh evolusi beragam teknologi dari waktu ke waktu, masing-masing dengan tampilan dan variasinya sendiri, sehingga menghasilkan kemajuan global dalam kemampuan teknologi masyarakat. Salah satu lembaga yang menggunakan bahan pembelajaran berbasis teknologi dalam pengajaran dan pembelajarannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini ditunjukkan dengan tersedianya komputer bagi instruktur untuk membuat RPP, tersedianya laptop dan proyektor untuk pembelajaran di kelas, serta tersedianya WiFi bagi siswa. Selain itu, siswa dapat menggunakan perangkat lunak pendamping untuk memutar audio dan video sebagai alat pembelajaran. Diharapkan siswa akan mendapatkan manfaat dari sumber belajar berbasis TI ini ketika terlibat dalam kegiatan pendidikan.

Kemajuan teknologi global berdampak pada pendidikan serta aspek masyarakat lainnya, seperti politik, ekonomi, serta seni dan budaya. Kemajuan teknologi seumur hidup tidak bisa dihindari. karena kemajuan ilmu pengetahuan akan memacu kemajuan teknologi. Setiap penemuan diciptakan dengan tujuan untuk memperbaiki umat manusia. memberikan banyak keuntungan dan perspektif baru tentang usaha manusia. Metode pembelajaran tradisional, yang memandang guru sebagai sumber utama dan semua sumber lainnya sebagai pelengkap, tidak berlaku seperti ini. Beberapa contoh teknologi pembelajaran yang menunjang kegiatan pembelajaran adalah komputer, proyektor, LCD, dan penggunaan telepon seluler. Pengenalan alat-alat ini mungkin memperkenalkan seluk-beluk baru dalam

cara proses belajar mengajar dilaksanakan. Memanfaatkan proyektor, laptop, dan perangkat teknologi informasi lainnya serta perangkat lunak untuk presentasi, pemutaran audio dan video, serta perangkat lunak untuk membuat presentasi disebut sebagai media pembelajaran berbasis teknologi. Instruktur dalam menyediakan sumber daya pendidikan.

Lebih dari sekedar menunjang guru dalam pembelajarannya, pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk mendorong dan memfasilitasi kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI. Diharapkan timbul kesadaran baru bahwa multimedia telah menjadi merupakan unsur krusial dalam sistem pendidikan agama agar dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk membantu kelancaran tugas-tugas yang dilaksanakan demi kemajuan dan meningkatkan kepribadian peserta. Kesimpulannya, teknologi layak digunakan oleh guru PAI, bukan sekedar alat bantu mengajar. menginstruksikan.

Tugas seorang guru untuk meningkatkan potensi dan aktivitas belajar siswa dengan merancang RPP dan latihan yang menarik. Peran guru sebagai katalisator pembelajaran sangatlah penting. Mengajar, mendidik, dan mempersiapkan siswa untuk mencapai tingkat kecerdasan kognitif, emosional, dan psikomotorik yang setinggi-tingginya merupakan tanggung jawab utama pendidik dalam bidang pendidikan. Untuk melaksanakan tugasnya secara efektif, guru harus mahir dalam materi yang diajarkannya, mampu melakukan pembelajaran, dan mampu menilai apa yang telah diajarkannya.

Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain persepsi di kalangan pendidik bahwa, khususnya di bidang keilmuan teknologi informasi, profesionalisme pendidik dan tenaga pengajar masih kurang. Para pendidik modern tidak hanya berjuang untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan sosial, namun beberapa dari mereka hanyalah robot kurikulum yang tidak memiliki keinginan untuk tumbuh sebagai manusia. Orang yang memberi petunjuk atau atasan selalu mempunyai keputusan terakhir dalam hal tanggung jawab seorang guru dalam membuat rencana pembelajaran, memanfaatkan media dan teknik pembelajaran, serta melaksanakan taktik belajar mengajar. Guru menerima arahan atau aturan dari atasan, yang mungkin akan membuat profesi guru seolah-olah hilang meskipun mereka memiliki rencana pembelajaran sendiri.

Guru menerima arahan atau aturan dari atasan, yang mungkin akan membuat profesi guru seolah-olah hilang meskipun mereka memiliki rencana pembelajaran sendiri. Khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan Islam menjadi landasan yang dapat menjauhkan seseorang dari perilaku tercela. M. Arifin berbagi tugas pendidikan agama Islam, antara lain melestarikan dan menanamkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadits. Prinsip-prinsip Islam bersifat dinamis dan mudah beradaptasi di bawah kerangka

normatif yang tetap konstan sepanjang waktu, dan prinsip-prinsip tersebut harus ditanamkan pada setiap siswa melalui proses pendidikan.

Islam sangat menekankan pembentukan kepribadian seseorang, khususnya siswa, karena kepribadian ini muncul dan berubah sepanjang hidup seseorang, terutama sejak lahir hingga remaja, karena pengaruh dan peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak. kepribadian. Hasbullah berpendapat bahwa pendidikan adalah upaya seseorang untuk membentuk kepribadiannya sesuai dengan norma-norma masyarakat dan budaya. Sepanjang sejarahnya, kata “pendidikan” atau “pedagogi” mengacu pada bimbingan atau bantuan orang dewasa yang disengaja dalam membantu anak-anak tumbuh menjadi dewasa. Jelas bahwa konstitusi dan temperamen termasuk dalam konsep karakter atau kepribadian yang lebih luas.

Akibatnya, kepribadian (karakter) tertentu mudah dipengaruhi oleh pengaruh luar, sedangkan kepribadian (karakter) lainnya tidak. Temperamen dan konstitusi sering kali bersifat tetap, dan bahkan jika diubah, keduanya merupakan modifikasi. Menanggapi kemajuan yang disebutkan di atas, lembaga pendidikan harus memastikan bahwa kurikulumnya mencerminkan perubahan tersebut, sehingga memungkinkan guru dan siswa menjadi mahir dalam teknologi dan memperluas perspektif mereka. Selain itu, sekolah harus menyederhanakan dan menawarkan lebih banyak kesempatan belajar untuk memastikan prosesnya berjalan lancar. keduanya berhasil dan efisien.

Yelland N. menyatakan dalam buku Munir bahwa “siswa dapat meningkatkan proses pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi.” Guru mungkin dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk berkreasi dengan hal-hal yang diajarkannya, dan siswa mungkin dapat berkomunikasi dengan guru, bekerja sama dengan teman sebaya, Untuk lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama dan untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa ketika mengajar Pendidikan Agama Islam, tinjau kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya dan lakukan pertukaran intelektual. guna mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang dicanangkan. Dengan mempertimbangkan segala kelebihan yang ditawarkan pembelajaran berbasis Dengan memanfaatkan teknologi dalam kelas Pendidikan Agama Islam, pendidik dan peserta didik dapat mencapai hasil pembelajaran yang efektif dan bermanfaat. Guru merupakan unsur penentu utama dalam pendidikan secara keseluruhan karena mereka merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dan prestasi akademik siswanya. Hal ini dikarenakan landasan dari keseluruhan proses pendidikan adalah proses belajar.

Teknologi informasi, khususnya komputer, laptop, telepon genggam, dan internet merupakan salah satu kemajuan teknologi yang memberikan dampak signifikan terhadap

proses pembelajaran. pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, antara lain pembelajaran berbasis web (WBL), Pelatihan berbasis komputer, kadang-kadang dikenal sebagai pembelajaran berbasis komputer, dan pembelajaran media elektronik, kadang-kadang dikenal sebagai e-learning. Melalui perangkat yang mendukung pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, seperti komputer, internet, laptop, telepon genggam, dan proyektor. Menanggapi kemajuan yang disebutkan di atas, lembaga pendidikan harus memastikan bahwa kurikulumnya mencerminkan perubahan tersebut, sehingga memungkinkan guru dan siswa menjadi mahir dalam teknologi dan memperluas perspektif mereka. Selain itu, sekolah harus menyederhanakan dan menawarkan lebih banyak kesempatan belajar untuk memastikan prosesnya berjalan lancar. keduanya berhasil dan efisien. Perilaku pelajar Indonesia saat ini tercermin dari kepribadiannya yang memprihatinkan dan cenderung menurun cukup tajam. Ditemukan bahwa banyak siswa kurang memperhatikan sopan santun dan sopan santun, terutama ketika berinteraksi dengan warga lanjut usia. Tampaknya siswa tidak lagi memandang guru sebagai teladan yang patut dihormati, dan akibatnya, rasa hormat mereka terhadap guru semakin terkikis. Padahal, salah satu prinsip kearifan lokal masyarakat Indonesia adalah memperlakukan orang lain dengan sopan dan hormat, terutama terhadap orang yang lebih tua. yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Banyak cerita perilaku siswa yang kurang menghormati guru dapat ditemukan di media cetak, elektronik, dan sosial. Sejumlah besar guru menjadi korban kekerasan yang dilakukan oleh murid-muridnya. Sebenarnya, ada banyak liputan berita tentang penyerangan, pelecehan, dan pembunuhan terhadap siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Andalusia 1 Wonosobo. SMK telah mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi dengan menggunakan berbagai media, antara lain jaringan internet, proyektor, dan berbagai laptop atau netbook milik instruktur selain komputer milik sekolah. Sekolah juga telah menerapkan Kurikulum 2013 (K13). Oleh karena itu, siswa kelas XI SMK Andalusia 1 Wonosobo belajar melalui pemanfaatan teknologi.

Penerapan pembelajaran berbasis teknologi pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam memerlukan pertimbangan khusus, begitu pula dengan minimnya fasilitas sekolah yang memadai akibat penggunaan teknologi di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran yang siswanya menggunakan telepon genggam. Kadang-kadang tidak tersedia. Meskipun demikian, masih kurangnya pengetahuan tentang tema-tema yang dibahas dalam Pendidikan Agama Islam di tingkat siswa. Hal ini disebabkan setiap kelas hanya menerima Pendidikan Agama Islam satu kali dalam seminggu, belum lagi banyaknya tugas yang diberikan kepada siswa yang harus dilaksanakan. memiliki kemampuan menggunakan internet. Sikap siswa

atau siswi di SMK Andalusia yang berkepribadian minim, masih belum mampu menaati peraturan dengan baik, kurang disiplin, memperlakukan guru dengan buruk, dan masih senang membolos, semuanya berkontribusi pada kepribadian mereka yang kurang bersemangat.

Penulis tertarik untuk meneliti peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Andalusia 1 Wonosobo dalam meningkatkan kepribadian siswa, mengingat betapa pentingnya teknologi di dunia saat ini, khususnya dalam bidang pendidikan. Skripsi penulis, yang menguraikan minat studinya dan rencana penyelidikan lebih lanjut, berjudul : *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tehnologi Dalam Era Digital Untuk Peningkatan Kepribadian Siswa Kelas XI SMK Andalusia 1 Wonosobo”* .

KAJIAN TEORITIS

Investigasi teoritis terhadap pembelajaran, teknologi, kepribadian, dan pendidikan agama Islam dilakukan dalam penelitian ini. petunjuk. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan rekayasa yang menunjang perkembangan peserta didik sesuai dengan alasan diciptakannya. Misalnya saja di dalam kelas, khususnya pada bidang yang dicakup dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan upaya yang bertujuan untuk membantu manusia dalam memahami dan menghayati nilai-nilai Islam. Hal ini disertai dengan harapan agar pemeluk agama lain diperlakukan dengan hormat. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, teknologi adalah strategi atau desain instrumen tindakan yang mengurangi ambiguitas dalam interaksi sebab dan akibat. Biasanya ada dua komponen teknologi: perangkat lunak dan perangkat keras. Kumpulan anggapan mengenai hakikat tingkah laku manusia yang dipadukan dengan definisi empiris inilah yang disebut dengan kepribadian. Kepribadian siswa merupakan suatu sifat yang dimilikinya yang berasal dari bentukan yang diperolehnya dari lingkungan sekitar, seperti keluarga pada masa awal hidupnya, maupun sejak lahir.

Hipotesis adalah solusi jangka pendek yang dianggap paling masuk akal atau memiliki tingkat kebenaran terbesar terhadap suatu topik penelitian. Secara teknis, hipotesis adalah pernyataan tentang keadaan suatu populasi, yang kebenarannya akan ditentukan dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari sampel penelitian. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai suatu pertanyaan yang perlu dijawab dengan menggunakan kebenaran empiris yang ditemukan. Begitulah cara menghubungkan hipotesis dengan rumusan masalah. Premis penelitiannya adalah sebagai berikut:

Berikut hipotesis statistik untuk penelitian ini:

Pengaruh

H0 : Siswa kelas XI SMK Andalusia 1 Wonosobo tidak melihat adanya peningkatan kepribadian akibat pembelajaran PAI berbasis teknologi.

H1: Siswa kelas XI SMK Andalusia 1 Wonosobo mempunyai kepribadian yang lebih baik akibat pembelajaran PAI berbasis teknologi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metodologi penelitian kuantitatif mengacu pada jenis penelitian tertentu yang teratur, sistematis, dan terstruktur dengan baik sejak awal hingga desain penelitian dikembangkan. Definisi lain dari penelitian kuantitatif adalah segala jenis penelitian yang dimulai dengan pengumpulan data, analisis, dan presentasi dan sangat berfokus pada statistik. Demikian pula, akan ideal jika penelitian diakhiri dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya. Yang dimaksud dengan “populasi” adalah seluruh subjek penelitian yang mencakup antara lain manusia, hewan, tumbuhan, udara, penyakit, nilai-nilai, peristiwa, dan sikap terhadap kehidupan. Data penelitian dapat dikumpulkan dari item-item ini. Populasi adalah kumpulan item atau individu dengan ciri-ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa lebih lanjut dan pengambilan kesimpulan selanjutnya.

Setiap kelas dimasukkan dalam sampel penelitian. Sugiyono (2004) menyebut sampel kelas XI AKL 1 sebagai sampel sensus. Variabel adalah konsep yang mempunyai nilai variabel (misalnya pendapatan, volume penjualan, latar belakang pendidikan manajer, variabel model kerja, biaya promosi, dan sebagainya). Selain itu, variabel juga dapat dianggap sebagai kombinasi logis dari dua atau lebih atribut. Variabel bebas dan variabel terikat merupakan dua jenis variabel. Data dikumpulkan untuk penelitian di SMK Andalusia 1 Wonosobo dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. teknik analisis data yang meliputi pengujian dan alat analisis pendahuluan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran PAI Berbasis Tehnologi Dalam Era Digital

Uji-t sampel independen ini merupakan uji statistik parametrik yang digunakan penelitian ini untuk menguji hipotesisnya. Dengan menggunakan uji ini, diputuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

1) Tetapkan hipotesis

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2 =$ Pendidikan agama berbasis teknologi tidak banyak berpengaruh terhadap peningkatan kepribadian siswa di SMK Andalusia 1 Wonosobo di era digital.

$H_1: \mu_1 > \mu_2 =$ Pendidikan Agama Islam yang merupakan program berbasis teknologi memberikan dampak terhadap kepribadian siswa di SMK Andalusia 1 Wonosobo di era digital.

2) Tetapkan ambang batas signifikansi.

a. Apabila nilai probabilitas atau signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Jika nilai probabilitas atau signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3) Hasil Analisis Data

Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan SPSS Group Statistic

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Posttest (Eksperimen)	21	84.57	3.310	.722
	Posttest (Kontrol)	21	78.57	4.296	.938

Independent Sample Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.647	.426	5.070	40	.000	6.000	1.184	3.608	8.392
	Equal variances not assumed			5.070	37.558	.000	6.000	1.184	3.603	8.397

Berdasarkan hasil analisis data, pembelajaran PAI berbasis teknologi di era digital memperoleh nilai rata-rata 84,5 pada kelas eksperimen (AKL1), dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 71. Tidak demikian halnya dengan kelas kontrol, yang memiliki skor rata-rata 84,5, dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 71. Dengan menggunakan metode tradisional, hasilnya menunjukkan skor rata-rata adalah 78,8, dengan skor tertinggi 87 dan terendah 71. Rata-rata hasil belajar pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar meningkat pada kelas eksperimen. Pada kedua kelas di atas, pembelajaran PAI dibangun dengan teknologi era digital. Kenaikan ini melebihi kenaikan yang terlihat pada kelas kontrol,

2. Kepribadian Siswa Kelas XI SMK Andalusia 1 Wonosobo

Tabel di atas menampilkan temuan analisis uji t untuk peningkatan kepribadian siswa. Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t sebesar 5,070. H_0 ditolak karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 84,57 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (78,57) semakin mendukung hal tersebut. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa kepribadian siswa SMK 1 Andalusia Wonosobo meningkat akibat pembelajaran PAI berbasis teknologi di era digital. Individualitas Kelas Berdasarkan uji coba yang dilakukan, siswa SMK

N 1 Andalusia mempunyai nilai rata-rata kepribadian sebesar 84,5 yang dapat dikategorikan baik.

3. Sejauh Pembelajaran Kepribadian Siswa Kelas XI SMK Andalusia Wonosobo

Pembelajaran kepribadian sebesar 0,426 merupakan signifikansi kelas. Mengingat nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data menunjukkan bahwa hasil pembelajaran PAI berbasis teknologi di era digital memberikan dampak terhadap perkembangan pribadi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang ingin kami sampaikan khususnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi di Era Digital Untuk Meningkatkan Kepribadian Siswa di SMK Andalusia 1 Wonosobo, dengan memperhatikan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini :

1. Pendidikan Agama Islam di Era Digital melalui teknologi. Peningkatan kepribadian siswa SMK 1 Andalusia di era digital dipengaruhi oleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi sebesar 7,6%, termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan pada kelas eksperimen (AKL1) dengan memberikan soal pilihan ganda kepada siswa. Ia menerima skor rata-rata 84,5, dengan 90 sebagai nilai tertinggi dan 71 sebagai nilai terendah. Sebaliknya, kelas kontrol Kelompok kontrol yang menggunakan teknik tradisional memperoleh skor rata-rata 78,8, dengan skor tertinggi 87 dan terendah 71. Terlihat dari rata-rata hasil pretest dan posttest pembelajaran PAI berbasis teknologi era digital pada kedua kelas di atas, nilai hasil belajar kelas eksperimen rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.
2. Tabel di atas menampilkan temuan analisis uji t untuk peningkatan kepribadian siswa. Tabel tersebut menunjukkan bahwa Nilai t hitung sebesar 5,070 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ merupakan nilai signifikansi maka H_0 ditolak. Dibandingkan dengan kelas kontrol (78,57), nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi 84,57. Semakin mendukung hal tersebut. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa kepribadian siswa SMK 1 Andalusia Wonosobo meningkat akibat pembelajaran PAI berbasis teknologi di era digital. Individualitas Kelas Hasil uji coba menunjukkan bahwa siswa SMK N 1 Andalusia memiliki rata-rata nilai kepribadian sebesar 84,5 yang tergolong baik.

3. Pembelajaran kepribadian kelas dengan tingkat signifikansi 0,426. Mengingat nilai signifikansinya kurang Jika 0,05 maka dapat dikatakan hasil postes kelas eksperimen berbeda signifikan dengan hasil postes kelompok kontrol. Analisis data menunjukkan bahwa hasil pembelajaran PAI berbasis teknologi di era digital memberikan dampak terhadap perkembangan pribadi siswa.

Saran

Solusi yang kami usulkan, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi di Era Digital untuk Meningkatkan Kepribadian Siswa di SMK Andalusia 1 Wonosobo, bertujuan untuk menjawab permasalahan yang tertuang dalam skripsi ini.

1. Seputar Sekolah

Sekolah harus menyadari betapa cepatnya perkembangan teknologi, karena hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap kepribadian siswa yang berperilaku tidak normal. Guru perlu mengembangkan kepribadian masing-masing.

2. Untuk anak-anak

Dengan kemajuan elektronik dan kemajuan teknologi berikutnya, diyakini bahwa generasi muda akan lebih mampu mengambil keputusan moral.

3. Tentang Orang Tua

Hal ini dimaksudkan agar akhlak yang lebih penting dari ilmu pengetahuan akan diutamakan oleh semua orang tua pada anak-anaknya. Selain itu, mengawasi penggunaan teknologi yang semakin kompleks dan canggih oleh anak-anak pasti akan memberikan dampak yang menguntungkan dan merugikan. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, orang tua perlu mengawasi anaknya saat bermain dengan teknologi.

DAFTAR REFERENSI

- Danuiharja Mintarsih.(2014). *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014).
- Fuadi Salis I. (2020). *“Implementasi Pembelajaran Berbasis Blanded Learning Menggunakan Media Whatsapp Untuk Meningkatkan Self irected Learning Mahasiswa”*. Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur’an Wonosobo.
- Fuadi Salis I. (2020). *“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Keluarga: Kajian QS. Al-Taghabun ayat 14-15”*. Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur’an Wonosobo.

- Hamzah, H., Tambak, S., & Ariyani, N. (2017). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 14 (1), 76-95.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Munir. (2013). *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, (Cet. Ii; Bandung: Alfabeta).
- Nur Aziz Taufik. (2015). *Penguatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (ICT)*. Skripsi pada Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rizal. Afri Eki dan Arman Husni, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital*, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 4516-4525 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Wena Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- White, E., & Johnson, L. (2020). *Enhancing Educational Engagement with Animated Media*. *Journal of Interactive Education*, 18(1).
- Widiyoko Eko P. (2012). *Teknik Pengumpulan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar).